

**STRATEGI PEMERINTAH KELURAHAN DALAM PELAKSANAAN
SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN (SISKAMLING)
(STUDI DI KELURAHAN BARU URIP KECAMATAN LUBUKLINGGAU
UTARA II)**

Juli Susila¹, Juliman²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Musi Rawas

²Program Studi Administrasi Publik, Universitas Musi Rawas

Email: julisusila77@gmail.com

ABSTRACT

The objective of the research is to determine the strategy implementation of Batu Urip sub district governmental in the responsibility order of environmental security system. A qualitative method was used in this study. Data collective technique was carried out through observation, interview, and documentation. Types of primary data were field notes based on the observation and conducting informal interview. The data of secondary was documentation which related to the topic of research. The research showed that the sub district of Batu Urip in Lubuklinggau south Sumatera carried out the strategy of security system properly due to the night guard and the community had positive respond in conducting participation in order to create security community and convenience of the society. The environmental community security is created through society participation and cooperation in order to become conducive and convenience environment.

Keywords: *Strategy, Community Security*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apakah yang akan diusahakan oleh pemerintah kelurahan guna mewujudkan sistem keamanan lingkungan di Kelurahan Batu Urip. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, laporan, dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan oleh pemerintah kelurahan dalam pelaksanaan sistem keamanan lingkungan dengan melakukan kegiatan penjagaan malam kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjalankan program kegiatan sistem keamanan lingkungan demi kenyamanan bersama. Tujuan strategi tersebut sudah tercapai dengan adanya sistem keamanan lingkungan yang ada di Kelurahan Batu Urip tersebut masyarakat menjadi lebih aman dan kondusif.

Kata Kunci: *Strategi, keamanan lingkungan*

PENDAHULUAN

Dalam beraneka macam dinamika keamanan nasional Indonesia dari

semuanya, sebuah ancaman masalah yang akan muncul pada sebuah proses yang bergerak. Pada Undang-undang Dasar

1945 pada perubahan kedua Bab XII Pasal 30: (1) Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Untuk pertahanan dan keamanan negara yang sudah dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung. Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, dalam pertimbangan ditegaskan “Bahwa pemeliharaan keamanan dalam negeri melalui upaya penyelenggaraan fungsi kepolisian yang meliputi pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan unsur perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dilakukan oleh kepolisian negara republik indonesia selaku alat unsur yang dibantu oleh masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Penetapan strategi suatu pertahanan dan keamanan nasional Indonesia juga sebisa mungkin melibatkan serta peran masyarakat sipil supaya masyarakat Indonesia serta merasakan pentingnya melindungi kedaulatan entitas negara bangsa yang bernama Indonesia. Dalam rangka menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah merupakan tugas TNI, Sedangkan tugas yang dilakukan suatu keamanan ketertiban bangsa dan negara secara umum yang dilakukan sama Kepolisian Republik Indonesia. Indonesia akan segera menegaskan kembali yang mengenai peran tanggung jawab keamanan

nasional Indonesia. Menurut Mayjen TNI Hartind Asrin mengatakan ada empat hal yang antara lain sebagai berikut :

1. Menyangkut keamanan insani
2. Keamanan Publik atau disebut dengan Babinkamtibmas
3. Keamanan dari dalam yang terhindar dari sebuah ancaman, pemberontakan dan aksi teroris
4. Keamanan Eksternal berupa menjaga kedaulatan wilayah NKRI.

Sehingga tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia ini harus memperhatikan tingkat keamanan di daerahnya masing-masing sama seperti diprovinsi sumatera selatan.

Lubuklinggau adalah sebuah Kota pusat pertumbuhan regional sehingga beberapa prasarana dan sarana yang dimiliki. Akan tetapi meski memiliki fasilitas pembangunan yang sudah maju terdapat juga kasus kejahatan jalanan, mulai dari kasus sebuah pencurian serta kekerasan, pemberatan dan pencurian sepeda motor. Maka sebuah itu penjagaan keamanan tingkat Kelurahan yang ikut dalam tanggung jawab pada masyarakat, namun serta pembinaan dari Bhabinkamtibmas. Dan dilingkungan masyarakat kecil dalam tingkatan RT. Serta sistem keamanan lingkungan adalah sebuah yang menjaga keamanan dan ketertentraman dalam masyarakat setempat. Yang dimana setiap warga dilingkungan rukun tetangga yang secara bergantian untuk mendapat tugas menjaga keamanan lingkungan pada malam hari. Untuk menunjang kinerja sistem keamanan lingkungan maka sebuah pos kamling yang menjadi tempat berkumpulnya petugas jaga malam beroperasi.

Pemerintah kota Lubuklinggau mempunyai Strategi khusus dalam

memberantas sebuah kelompok kejahatan atau kriminal, pada Impres No. 2 Tahun 2013 tentang penanganan gangguan keamanan negeri, yang mana diharapkan tidak ada lagi keragu-raguan bertindak, keterlambatan bertindak, dan tidak menangani konflik komunal, kekerasan dan kejahatan secara tidak tuntas.

Seiring era Globalisasi sekarang ini, telah fakumnya kegiatan sistem keamanan lingkungan dari tahun ke tahun maka sangat berdampak pada sistem keamanan di lingkungan Kelurahan Batu Urip, perubahan kesadaran diri masyarakat terhadap Siskamling mulai pudar atau menghilang. yang disebabkan oleh masyarakat yang sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga merosotnyarasa kepedulian terhadap sesama manusia diantara masyarakat sekitar. Sehingga, kegiatan ronda malam pada saat ini hampir tidak terdengar lagi, padahal sistem keamanan lingkungan mempunyai manfaatnya seperti menjaga partisipasi serta menjaga silaturahmi antara masyarakat satu dengan yang lain. Sehingga saat ini pos keamanan beralih menjadi tempat berkumpul pemuda-pemudi. Hal ini bisa disebabkan karena sistem keamanan di Kelurahan kurang berfungsi dengan baik, oleh karena itu, dengan adanya sebuah penelitian ini diharapkan agar pemerintah dengan masyarakat Batu Urip untuk ikut berpartisipasi dalam menghidupkan kembali kegiatan Sistem keamanan lingkungan dengan pembaharuan sistem-sistem yang ada dari tingkat rendahnya yang ikut dalam kegiatan sistem keamanan lingkungan ditambah lagi dengan kurangnya fasilitas di pos keamanan Kelurahan Batu Urip.

Sehingga, pada masa yang akan datang tidak ada kejadian-kejadian yang tidak kita inginkan.

Dari hasil observasi awal diketahui, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya perhatian Kelurahan tentang siskamling yang tidak aktif. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi tolak ukur sejauh mana dalam keikutsertaan untuk segala hal yang menyangkut kegiatan-kegiatan yang dijalankan di wilayah Kelurahan. Maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Kelurahan Dalam Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan di Kelurahan Batu Urip".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah yaitu Bagaimana Strategi Pemerintah Kelurahan Dalam Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan Berbayar di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II ?

Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus atau lebih terarah lagi, maka batasan dari penelitian dalam skripsi ini yang berkaitan dengan strategi pemerintah Kelurahan dalam pelaksanaan sistem keamanan lingkungan di Kelurahan Batu Urip.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Menurut Sun Tzu (Prasojo 2018:3) konsep strategi lania berasal dari studi keberhasilan dalam suatu perang. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategos yang terdiri dari dua suku kata yaitu stratv (tentara) dan agein (memimpin). Sedangkan secara

terminologi ada banyak ahli yang telah mengemukakan sudut pandang yang berbeda tentang strategi, namun pada hakikatnya mempunyai arti pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Chandler dalam Sedarmayanti (2016) rencana yang luas disatukan, dan berintegrasi dalam menciptakan keunggulan strategi suatu instansi atau organisasi dapat tercapai melalui penerapan-penerapan tepat sasaran yang dilakukan organisasi dengan tetap melihat dan memperhitungkan tantangan lingkungan yang ada.

Drucker (Ahadiat 2010:2) mendefinisikan strategi sebagai tindakan yang dilakukan dengan muatan tujuan. Sedangkan Moore (Ahadiat 2010:2) mendefinisikan strategi sebagai desain atau rancangan untuk suatu tindakan atau secara esensial strategi merupakan konsepsi yang mendahului tindakan.

Teori cohen dan felson merupakan salah satu teori yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan dalam berbagai bidang perencanaan dan pelaksanaan, mulai dari bisnis, perusahaan, pemerintah sampai organisasi. Teori yang digunakan untuk mengetahui dengan jelas berbagai faktor penopang dan penghambat yang diperkirakan akan dihadapi apabila rencana tersebut dilaksanakan. Dengan diketahuinya sebagai faktor penopang serta penghambat tersebut, akan dapat dilakukan sebagai persiapan, sedemikian rupa sehingga pelaksanaan akan dapat lebih lancar. Berikut merupakan pengertian singkat tentang konsep cohen dan felson yaitu:

1. Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan organisasi dengan tantangan

lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

2. Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel.
3. Efektivitas, adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuan.
4. Efisiensi, adalah pola penggunaan sumber daya seperti biaya, waktu, dan usaha atau tenaga untuk tujuan dalam melakukan kegiatan.

Pemerintah Kelurahan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, mengamanatkan pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, kepala daerah dibantu oleh perangkat daerah. Perangkat daerah kabupaten/kota terdiri atas sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan dan kelurahan. Selain dari pada itu, untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dan melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan diperkotaan, perlu dibentuk kelurahan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Untuk itu maka pembentukan kelurahan harus mempertimbangkan berbagai syarat seperti syarat administratif, syarat teknis, dan syarat kewilayahan. Kelurahan dipimpin oleh lurah dibantu oleh perangkat kelurahan yang dalam pelaksanaan tugasnya

memperoleh pelimpahan dari Bupati/Walikota, selain dari pada itu lurah mempunyai tugas (1) pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan, (2) pemberdayaan masyarakat, (3) pelayanan masyarakat, (4) penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum, dan (5) pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum. Dalam hal pelimpahan tugas dari Bupati/Walikota kepada Lurah, maka pemerintah Kabupaten/Kota perlu memverifikasi tugas-tugas yang dilimpahkan secara proporsional.

System Keamanan

Pasal 1 Undang-undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Keamanan dan Ketertiban masyarakat sebagai salah satu proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang meresahkan masyarakat.

Tujuan Sistem Keamanan diselenggarakannya yaitu sebagai:

- a. Menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tertib, dan tentram dilingkungan masing-masing.
- b. Terwujudnya kesadaran warga masyarakat di lingkungannya dalam penanggulangan setiap kemungkinan timbulnya.

Menurut Burhan (2013:26) pada tahap perencanaan ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Merumusan tujuan. Tujuan dari pembinaan Siskamtibmas adalah

terciptanya kualitas manusia dan masyarakat Indonesia Indonesia dalam memelihara dan menjaga keamanan dan ketertiban baik bagi diri pribadi maupun bagi lingkungannya, sehingga dapat dijadikan sebagai kekuatan yang andal.

- b. Merumuskan jadwal penugasan sistem keamanan lingkungan: Tujuan kegiatan, Uraian kegiatan, Petugas pelaksana, Jadwal pelaksanaan, dan Catatan hasil pelaksanaan.
- c. Membuat panel kegiatan mingguan dan harian yang berisikan: Buku catatan atau mutasi kegiatan petugas.
- d. Sistem alarm dan sistem komunikasi yang disediakan sesuai kemampuan warga
- e. Perlengkapan P3K, penanggulangan bahaya dan bencana serta peralatan lain yang diperlukan.

Menurut Burhan (2013:44) Siskamtibmas yang berlandaskan atas kesadaran, kemauan, dan kemampuan sendiri untuk mengamankan, menertibkan diri pribadi, masyarakat dan lingkungannya, maka diharapkan seluruh aparat pemerintah dan masyarakat berperan serta dan merasa wajib untuk membina dan mengembang situasi dan kondisi lingkungan dimana mereka berada. Siskamtibmas merupakan penjabaran dari Doktrin "Keamanan Rakyat Semesta", yang menjadi bahagian yang tidak terpisahkan dari "Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta" dan dikukuhkan dengan Undang-Undang No.28/1997, dimana dinyatakan antara lain bahwa Polri wajib memberi bimbingan teknis, mengoordinasi dan mengawasi semua bentuk keamanan Swakarsa yang terdiri dari pengamanan lingkungan pemukiman yang dikenal

dengan istilah “Siskamling” yang secara tradisional sudah dilaksanakan dan diselenggarakan oleh masyarakat dalam bentuk “ronda” dan “penjagaan lingkungan pemukiman”. Di samping itu juga ada “pengamanan sektor modern” yang merupakan pengamanan lingkungan yang bersifat khusus/tentu tidak bergerak ke tempat-tempat lain selain tempat dimana mereka bertugas.

Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah “Suatu istilah yang digunakan untuk menggunakan secara abstrak mengenai kejadian, keadaan, kelompok atau yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial tentang situasi sosial atau abstraksi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu”.

Aspek yang mempengaruhi Strategi pemerintah Kelurahan dalam pelaksanaan sistem keamanan lingkungan di Kelurahan Batu Urip sebagai berikut:

1. Perencanaan. Secara umum perencanaan adalah suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan dimasa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Perencanaanstrategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya untuk mencapai strategi ini.
2. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Fungsi pelaksanaan merupakan tindakan yang bertujuan

untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menurut sugiyono (2017:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa cara ilmiah yang dimaksud merupakan suatu kegiatan yang berdasarkan ciri keilmuan yaitu dengan cara yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia dan proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang logis.

Penelitian ini jenis pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan dengan mengedepankan penelitian ke lapangan, yaitu informasi diperoleh dari informan dengan mempergunakan observasi dan wawancara langsung dilapangan. Menurut Rianse dan Abdi (2012:7) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti subjek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya, dimana para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara langsung dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati, dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif, peneliti dalam mengoleksi data melakukan kontak langsung yang berhubungan secara kontinyu dengan informan dan dalam setting yang wajar. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara

langsung atau sebagai instrumen pertama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:137) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti yang akan melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Data yang digunakan adalah data tahun 2021 dan 2022.

b. Data Sekunder

Selain data primer juga akan dikumpulkan data sekunder untuk memperkuat data yang ada ada yang diperoleh dari pemerintahan setempat serta instansi yang terkait. Menurut Sugiyono (2017:137) bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti: melalui studi kepustakaan dengan cara membaca buku, literatur-literatur serta informasi tertulis lainnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, selain itu terdapat situs-situs yang diakses untuk memperoleh data yang lebih akurat. Data sekunder dimaksudkan sebagai data-data penunjang untuk melengkapi penelitian ini. Data yang digunakan adalah data tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rianse dan Abdi (2012:211) bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan jaminan akan keterbukaan dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini, meliputi Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Informan penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian atau orang-orang yang memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti baik individu maupun kelompok, didalam maupun diluar organisasi mengenai objek diteliti.

Tabel 1. Informan Penelitian

Jenis Informan	Status informan
Informan Kunci	Lurah Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II
Informan Pendukung	Sekretaris Lurah
	Kasi Pemerintahan dan Ketertiban Umum
	5 RT
	Babinsa
	Babinkamtibmas
	Masyarakat

Sumber: peneliti, 2022

Aspek Penelitian

Adapun aspek penelitian mengenai Strategi Pemerintah Kelurahan Dalam Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan.

Tabel 2. Aspek Penelitian

Tujuan Penelitian	Aspek	Sub Aspek
Strategi Pemerintah Kelurahan Dalam Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan	Perencanaan Strategis	1. Strategi 2. Operasional
	Pelaksanaan	1. Efektivitas 2. Efisiensi

Sumber: *peneliti*, 2022

Teknik Analisis Data

Menurut Anggara (2015:86) analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Secara sistematis analisis data dilakukan dengan empat langkah yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (Data Colletion) yaitu pengumpulan data pertama atau data mentah dari hasil wawancara oleh si peneliti.
2. Reduksi data (Data reduction) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dara dari catatan-catatan tertulis lapangan. Yakni suatu kegiatan yang membuat ringkasan.
3. Penyajian Data (Data Display) yaitu penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi (Conclusion Drawing) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan Strategi Strategi

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan tentang srategi maka dapat disimpulkan bahwa dalam strategi sistem keamanan lingkungan dalam memberikan keamanan, yang ada di Kelurahan Batu Urip. Sebagai langkah strategi yang diambil oleh pemerintah Kelurahan Batu Urip untuk mengembangkan SDM di Kelurahan tersebut, yang sudah termasuk kedalam visi misi sebagai strategi tujuannya Kelurahan.

Operasional

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dengan keterangan semua Informan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa dalam melaksanakan operasional dalam melaksanakan sistem keamanan lingkungan atau Siskamling sudah berjalan dengan baik dan lancar, dengan didukungnya kentongan, lampu senter, buku tamu, dan penyediaan pos kamling.

Pelaksanaan

Efektivitas

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dengan keterangan semua Informan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa dalam melaksanakan sistem keamanan lingkungan sudah Efektivitas dalam melaksanakan sistem keamanan lingkungan atau Siskamling sudah efektif berjalan dengan baik, menciptakan kondisi yang aman, tertib, dan tentram.

Efisiensi

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dengan keterangan semua Informan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa dalam melaksanakan sistem keamanan lingkungan sudah Efisiensi dalam melaksanakan sistem keamanan lingkungan atau Siskamling sudah berjalan dengan baik dan untuk berkelanjutan siskamling demi keamanan seluruh warga. Bahwa efisiensi keamanan lingkungan di kelurahan tersebut telah terlaksana dengan baik dengan penjadwalan malam mulai dari pukul 22.00-04.00, terjadwal sesuai yang ditetapkan dengan iuran dari warga yang perbulannya 50.000.

PEMBAHASAN

Strategi

Menurut Taufik Qurrahman (2016:21) Strategi secara umum yaitu sesuatu penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber-sumber yang perlu untuk dicapai sasaran-sasaran tersebut. Sementara strategi secara khusus yaitu suatu tindakan yang bersifat terus menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta yang diharapkan untuk masa depan. Dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi bukan yang dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi bukan yang dimulai dari apa yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kesuksesan pada sistem keamanan lingkungan atau Siskamling

yang ada di Kelurahan Batu Urip tersebut berjalan dengan baik dan lancar, masyarakat pun ikut serta partisipasi dalam melaksanakan program sistem keamanan lingkungan atau Siskamling. Pemerintah Kelurahan Batu Urip menyadari bahwa pembangunan daerah tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa situasi yang kondusif. Situasi kondusif tersebut tidak mungkin terwujud tanpa penegakan hukum, keamanan dan ketertiban sosial kemasyarakatan dilaksanakan secara konsisten, sehingga suasana damai, aman dan tenteram tanpa rasa khawatir dan takut dapat dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Batu Urip. dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban di Kelurahan Batu Urip, penyusunan strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan. Sarana dan Prasarana Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling). Peraturan Kapolri No. 23 tahun 2007, disebutkan bahwa Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional. Kamtibmas tercapai saat terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum. Strategi dalam keamanan lingkungan yang dilakukan pihak Kelurahan termasuk kedalam visi misinya yaitu meningkatkan sistem keamanan lingkungan di Kelurahan Batu Urip.

Tabel 2. Sarana Keamanan Lingkungan

No	Sarana Keamanan Lingkungan	Jumlah
1.	Pos Kamling	9

2.	Pos Polisi	1			No.26	2020 Pukul. 14.00		
<p><i>Sumber: peneliti 2022</i></p> <p>Pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat sarana keamanan lingkungan yang berupa pos kamling yang berjumlah 9 pos. Pos kamling yang terdapat di masing-masing RT di Kelurahan Batu Urip, yaitu di RT 01 berada di jalan tapak lebar, RT 02 berada di jalan, RT 03 berada di jalan permai 13, RT 04 berada di jalan permai 16b, RT 05 berada di jalan</p>				7.	Neliyana	Jl. Kenanga 2, RT.05, No.80	Hari Selasa, 7 Januari 2020, Pukul 03.00	Mobil PickUp dan Motor Beat warna biru
				8.	Agusman	Jl. Kenanga 2, RT.07, No.56	Hari Rabu, 19 September 2020, Pukul 21.00	Motor Honda Revo warna hitam
				9.	Selamat	Jl. Kenanga 2, RT.05	Hari Minggu, 10 April 2020, Pukul 13.00	Isi Kebun Buah Semangka

Sumber: Monografi Kelurahan Batu Urip

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat data pencurian yang berdasarkan hasil laporan masyarakat kepada pihak Kelurahan Batu Urip. Dari hasil laporan tersebut maka pihak Kelurahan memperkuat penjagaan malam pada setiap tempat yang dianggap rawan serta berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait setiap ketua RT yang juga berkerjasama dengan babinsa dan babinkamtibmas. Dengan memperkuat penjagaan malam maka diharapkan tidak ada lagi pengaduan masyarakat setempat. Akan tetapi, Data pencurian yang sering terjadi di Kelurahan Batu Urip dari tahun 2021 tidak ada lagi laporan masyarakat yang terjadi pencurian sehingga dirasa aman untuk masyarakat sampai pada tahun 2022 ini terjadi penurunan pencurian di Kelurahan Batu Urip.

Operasional

Menurut Rhonda Abrams dan Alice Laplante (2010:216) Pengertian operasional merupakan bagian yang penting karena tanpanya, maka tidak ada yang dapat dikerjakan. Sedangkan menurut Widjono Hs (2008:19) Pengertian operasional merupakan batasan pengertian yang dijadikan

Tabel 3. Data Pencurian

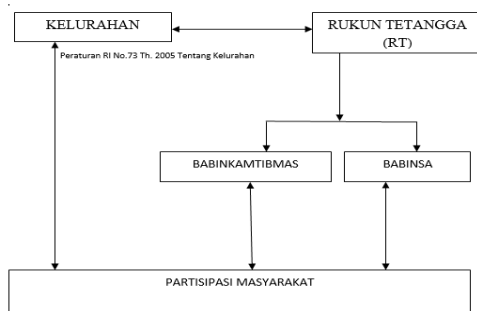
N o	Korban Pencurian	Lokasi Kejadian	Waktu Kejadian	Jenis Barang
1.	Dayce Oktania	Jl. Kenanga 2, RT.08, No.02,	Hari Minggu, 11 Desember 2020, pukul 10.30	Motor Honda Beat warna merah
2.	Winda Agustini	Jl. Kenanga 2, RT.07, No. 26	Hari Kamis, 9 Juli 2020, Pukul 19.10	Motor Honda Beat warna putih
3.	Arjuna Arizka	Jl. Kenanga 2, RT.07, No.77	Hari Kamis, 30 Juli 2020, Pukul 22.30	Pembobolan Rumah
4.	Meliana	Jl. Kenanga 2, RT.05, No.30	Hari Senin, 7 Januari 2020, Pukul 03.00	Mobil Suzuki Futura, Motor Honda Beat, Ponsel Vivo Y95, STNK asli mobil dan motor, KTP, dan Uang 3jt.
5.	Vanza	Jl. Kenanga 2, RT.03, No.15	Hari Senin, 7 Januari 2020, Pukul 04.00	2 Aki Mobil Truk
6.	Sahak	Jl. Kenanga 2, RT.03,	Hari Minggu, 15 Februari	2 Tabung Gas LPJ

sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa dalam melaksanakan operasional dalam melaksanakan sistem keamanan lingkungan atau Siskamling sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pihak Kelurahan juga bekerja sama dengan Babinsa dan Babinkamtibmas terkait membantu keamanan lingkungan di Kelurahan Batu Urip. Selain itu masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban, berupa kegiatan siskamling merupakan realisasi dari kegiatan partisipasi masyarakatnya. Sebagai makhluk sosial yang selalu berdampingan satu dengan yang lainnya di butuhkan kemauan dan sarana guyub rukun dalam menjaga lingkungan tempat tinggal.

Secara skematis operasional dari strategi dilakukan sebagai berikut :

Gambar 2. Skema Operasional dari Strategi



Sumber: Peneliti, 2022

Efektivitas

Efektifitas berkaitan erat dengan tingkat keberhasilan suatu aktivitas sehingga suatu kegiatan akan dikatakan efektif bilamana kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan penyediaan layanan publik,

yang tidak lain dalam kaitan sistem keamanan lingkungan di Kelurahan Batu Urip.

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Sedangkan Sondang dalam Othenk (2008:4) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka sistem keamanan lingkungan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori cohen dan felson. Bahwasanya pelaksanaan yang sudah efektif sesuai apa yang dijelaskan dalam (Marsdiasmo, 2017:134) sebagai tolak ukur yang menjadi tingkat keberhasilan suatu kejayaan suatu organisasi untuk mencapai tujuan, maka organisasi sudah berjalan dengan efektif. Melalui siskamling ini terbukti bahwa efektivitas siskamling ini bisa melakukan pencegahan atau mencegah kembalinya terjadinya kejahatan yang ada di Kelurahan Batu Urip.

Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu bentuk kriteri di dalam proses "Strategi pemerintah dalam pelaksanaan sistem keamanan lingkungan di Kelurahan Batu Urip". Efisiensi disini merupakan seberapa banyak usaha yang dilakukan didalam mencapai hasil yang diinginkan. Di dalam hal ini hasil yang diinginkan merupakan nilai wajar tanpa

pengecualian yang diberikan oleh pihak Kelurahan Batu Urip.

Menurut Sedarmayanti (2014:22) Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

Berdasarkan dari penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa dalam melaksanakan sistem keamanan lingkungan sudah Efisiensi dalam melaksanakan sistem keamanan lingkungan atau Siskamling sudah berjalan dengan baik dan lancar, kesuksesan pada sistem keamanan lingkungan atau Siskamling yang ada di Kelurahan Batu Urip tersebut dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Siskamling sesuai dengan teori colhen dan felson (marsdiasmo, 2016). Memberikan bantuan dan pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai masalah yang dapat mengganggu ketentraman warga sekitar. Tentu saja harus ada unsur kerjasama yang menjadi pelaksana Siskamling dengan Polri, misalnya koordinasi kegiatan dengan Polri, melaporkan ke Polri setiap gangguan kamtibmas yang terjadi.

KESIMPULAN

Strategi Pemerintah Kelurahan Batu Urip yang digunakan dalam melaksanakan sistem keamanan lingkungan, melakukan jaga malam di setiap RT yang ada di kelurahan tersebut dan masyarakat setempat saling berpartisipasi dalam menjalankan jaga malam dan memberikan rasa aman dan

nyaman bagi warga setempat. Tujuan pelaksanaan sistem keamanan lingkungan yang ada di Kelurahan Batu Urip tersebut sudah tercapai secara efektif dan efisien. Selain untuk menjaga Keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat kegiatan siskamling merupakan realisasi dari kegiatan partisipasi masyarakatnya.

Strategi dengan melibatkan unsur masyarakat secara operasional mengikut sertakan pihak terkait seperti Babinsa, Babinkamtibmas, dan pihak Kelurahan secara intensif mengawasi dan berkoordinasi. Dari pelaksanaan operasional siskamling di lapangan membuktikan berkurangnya tindak kejahatan pencurian, dapat disimpulkan bahwa hal demikian strategi berhasil dengan efektif dan efisien. Karna termasuk dengan biaya yang ada di peroleh dari iuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sedarmayanti, Manajemen Strategi. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Burhan W, Manajemen Security Sisbinkamtibmas Swakarsa. Bandung: Rekayasa Sains, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Anggara S, Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Undang-Undang nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Dasar 1945 perubahan
kedua Bab XII Pasal 30.

Peraturan kepala Kepolisian Republik
Indonesia Nomor 23 Tahun 2007
tentang keamanan lingkungan.

Peraturan Daerah (PERDA) kota
Lubuklinggau Nomor 3 Tahun
2017.

<http://www.lemhannas.go.id> Jurnal
Kajian LEMHANNAS RI

<http://sumsel.bps.go.id> BPS Provinsi
Sumatera Selatan

<https://sumsel.inews.id/berita/polda>